

Sosialisasi Sadar Wisata di Destinasi Wisata Pantai Lapasi Halmahera Barat

Fitria Soamole, Indra Purnawan Panjaitan

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Khairun,
Jl. Pertamina Kampus II Unkhair, Gambesi, Ternate Selatan, Kota Ternate, 97711
fitsoamole@gmail.com, indra.purnawan@unkhair.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian ini berangkat dari permasalahan mendasar yang ditemukan di destinasi wisata pantai Lapasi adalah; a) Masih rendahnya kesadaran akan pentingnya pariwisata untuk mendukung perekonomian masyarakat. b) Masyarakat belum mempunyai pemahaman tentang hospitality dibidang pariwisata dalam mendukung perkembangan wisata pantai Lapasi c) Masih kurangnya promosi pantai Lapasi di laman Media sosial baik instagram, Facebook, tik-tok dan media sosial lainnya. Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian ini ialah; 1) Metode ceramah, 2) Metode diskusi, dan 3) Pelatihan pembuatan fan page Facebook atau Instagram. Berdasarkan analisis masalah yang terdapat di destinasi Pantai Lapasi terkait dengan pengembangan sektor wisata, maka dapat dirumuskan beberapa program yaitu; sosialisasi sadar wisata, dan strategi promosi dengan pembuatan fan page facebook Pantai Lapasi. Ketercapaian program kegiatan pengabdian masyarakat di pantai Lapasi tidak dapat dilihat secara kuantitatif. Akan tetapi, beberapa target capaian dalam upaya sadar wisata sudah dilaksanakan walaupun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini dibutuhkan kepedulian pemerintah setempat, pihak swasta maupun masyarakat untuk berkolaborasi mengembangkan destinasi pantai Lapasi.

Kata Kunci : Sadar Wisata, Pengabdian Masyarakat, Pantai Lapasi, Sosialisasi

ABSTRACT

This Community service departed from basic problems found in Lapasi beach in tourist destinations are; a) There was still low awareness of the importance of tourism to support the society's economy. b) The society did not have an understanding yet about hospitality in the tourism sector in supporting the development of Lapasi beach tourism. c) There was still a lack of promotion of Lapasi beach on social media pages, both Instagram, Facebook, tik-tok and the others social media. The methods used in this service are; 1) Lecture method, 2) Discussion method, and 3) Training on making fan pages is expected to be able to create fan pages on social media such as Facebook or Instagram. Based on the analysis of the problems found in Lapasi Beach destinations related to the development of the tourism sector above, so it can be formulated, namely; tourism awareness socialization, and promotion strategies by making the Pantai Lapas Facebook fan page. The achievement of the community service activity program at Lapasi beach could not be seen quantitatively. However, several achievement targets in tourism awareness efforts had been implemented, although there were still shortcomings in their implementation. In this case, the local government, the private sector and society need to be concerned about collaborating to develop Lapasi beach destinations.

Key Words: Tourism Awareness, Community Service, Lapasi Beach, Socialization

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki Sumber daya alam yang cukup mempunyai baik sumber daya alam buatan maupun sumber daya alam ciptaan Tuhan yang Maha Esa. Dalam hal ini pariwisata merupakan sektor ekonomi terpenting dan dapat dijadikan penghasil pendapatan terbesar negara maupun daerah. Pariwisata menjadi salah satu alat penggerak ekonomi guna mempercepat perkembangan beberapa sektor diantaranya terbukanya lapangan pekerjaan, usaha jasa wisata, dan memberikan perubahan yang positif pada tenaga kerja dalam percepatan ekonomi di suatu daerah destinasi wisata yang utamanya adalah masyarakat lokal yang berada di kawasan objek wisata. Sumber daya manusia menjadi faktor terpenting atas keberhasilan pariwisata, yaitu pemerintah, pihak swasta dan masyarakat. Dari ketiga pihak tersebut merupakan pemeran penting dalam terwujudnya perkembangan pariwisata.

Pariwisata merupakan sektor yang begitu menjanjikan bagi Indonesia dalam perkembangan Globalisasi sekarang ini, dengan seiringnya perkembangan tersebut munculah pariwisata yang berbasis masyarakat, yaitu pariwisata yang menyajikan semua sumber daya alam yang bukan hanya berfokus pada pengembangan aspek lingkungan melainkan juga melibatkan kebudayaan dan sosial masyarakat disekitarnya dengan begitu dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi masyarakat tersebut. Ekowisata merupakan pengendali utama sektor pariwisata sehingga diharapkan dapat membangkitkan perekonomian masyarakat. (Tanaya, 2014)

Untuk memberikan pengetahuan tentang pemahaman pariwisata kepada masyarakat perlu adanya sosialisasi mengenai sadar wisata kepada masyarakat. Masyarakat bisa mempelajari dan mendapatkan pengetahuan tentang pariwisata dan juga memahami fasilitas-fasilitas serta layanan yang akan disediakan oleh pihak pemerintah pusat, pemerintah daerah maupun pihak swasta dan masyarakat. Sadar wisata merupakan keadaan yang bisa dikatakan sebagai bentuk partisipasi dan dukungan dari kalangan masyarakat untuk memajukan sektor pariwisata. Sosialisasi sadar wisata memiliki peranan penting untuk menggerakkan wilayah atau daerah yang ingin mempersiapkan destinasi wisata yang ada didaerahnya untuk siap mengadakan kegiatan atau menerima para pengunjung. Sosialisasi sadar wisata ini juga mendukung daerah-daerah yang mempunyai potensi pariwisata untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun wisatawan manca negara.

Sadar wisata merupakan sebuah bentuk kesadaran masyarakat untuk ikut berperan dalam 2 hal berikut, yakni: a) sebagai tuan rumah yang baik untuk para tamunya (pengunjung/wisatawan) yang berkunjung, masyarakat harus menyadari apa saja peran dan tanggung jawab yang harus dikerjakan guna untuk mewujudkan suasana yang aman, dan kondusif. b) hak-hak apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk menjadi pelaku wisata atau wisatawan yang sedang melakukan perjalanan ke daerah destinasi wisata, guna untuk kebutuhan berekreasi maupun dalam mengenal dan mencintai tanah air. (Rahmatul, 2020).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki dampak yang positif terhadap pemberdayaan masyarakat dan juga mampu membangun kemandirian pada masyarakat dalam jangka waktu yang lama akan menjadi makmur. Apa adanya kata Moeljarto dalam upaya untuk mensejahterakan rakyat, setidaknya ada tiga model yang harus dilakukan Indonesia. Pertama, pertumbuhan ekonomi yang berorientasi pada model pembangunan nasional. Kedua, berorientasi pada model kebutuhan dasar, dan ketiga, model yang berfokus pada pembangunan sumber daya manusia (berpusat pada orang). Jika dilihat dari model, upaya pengembangannya model nasional yang lebih efektif melalui model masyarakat berpusat. Model ini tidak hanya fokus pada usaha peningkatan ekonomi dan pendapatan nasional lebih jauh dari itu. Model ini menekankan pada usaha membangun kualitas manusia itu sendiri meningkatkan partisipasi mereka secara signifikan.

Pengabdian masyarakat ini mengambil tempat di Desa Lako Akelamo, Kecamatan Sahu, Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara. Dimana mayoritas pekerjaan warga sebagai petani, pedagang dan ada juga pelaku industri seperti menganyam, dll. Posisi Desa yang relatif dekat dengan pantai, menjadikan Desa Lako Akelamo berpotensi untuk pengembangan wisata. Wisata yang sangat direkomendasikan untuk dijadikan pengabdian kali ini adalah pantai Lapasi.

Pantai Lapasi merupakan lokasi pengembangan wisata Pemerintah Kabupaten Halmahera Barat. Kondisi sosial masyarakat Desa Lako Akelamo sangat religius dengan mayoritas masyarakat beragama Islam. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai aktivitas keagamaan. Masyarakat Desa Lako Akelamo juga dikenal ramah dan terbuka terhadap masyarakat luar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kunjungan masyarakat luar yang berkunjung ke Desa Lako Akelamo khususnya Pantai Lapasi pada akhir pekan maupun hari-hari libur nasional.

Kegiatan pengabdian yang mengusung tema “Sosialisasi Sadar Wisata di Destinasi Wisata Pantai Lapasi Halmahera Barat”. Tema tersebut diambil dengan pertimbangan bahwa, adanya kebijakan pengembangan wisata dari Pemerintah Kabupaten Halmahera Barat, dan masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam mengembangkan sektor pariwisata.

2. MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Mayoritas masyarakat Desa Lako Akelamo Halmahera Barat memiliki mata pencaharian petani dan belum memiliki banyak pengalaman ataupun pengetahuan tentang pariwisata. Masih kurangnya kesadaran masyarakat Desa Lako Akelamo tentang pariwisata dan minimnya pengetahuan dalam memanfaatkan potensi wisata yang dimiliki, hal tersebut mengakibatkan melambatnya pertumbuhan ekonomi di desa tersebut.

Permasalahan mendasar yang ditemui di destinasi wisata pantai Lapasi adalah; a) Masih rendahnya kesadaran akan pentingnya pariwisata untuk mendukung perekonomian masyarakat. b) Masyarakat belum mempunyai pemahaman tentang *hospitality* dibidang pariwisata dalam mendukung perkembangan wisata pantai Lapasi c) Masih kurangnya promosi pantai Lapasi di laman Media sosial baik *Instagram*, *Facebook*, *tik-tok* dan media sosial lainnya.

Target dari Sosialisasi Sadar Wisata ini adalah 1) memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pariwisata sebagai pendukung perekonomian masyarakat. Kemudian 2) Memberikan pemahaman tentang *hospitality* sebagai pendukung perkembangan sebuah destinasi wisata. 3) memberikan pemahaman dan juga pelatihan dalam mempromosikan pantai Lapasi di laman media sosial seperti *fan page facebook*.

Luaran dari kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dapat dihasilkan luaran berupa 1) Pemahaman masyarakat tentang pentingnya pariwisata sebagai pendukung perekonomian masyarakat. 2. Harapan agar pelatihan bagi perangkat di desa ini dapat berkesinambungan dan dilanjutkan ke tahapan berikutnya yang berupa pelatihan komputer dengan materi lanjutan dari materi sekarang atau berupa materi tentang teknologi internet. 3) *Fan Page Facebook* pantai Lapasi yang dapat dikelola dan diupdate terus perkembangan terbaru destinasi wisata pantai Lapasi tersebut sebagai media promosi kepada wisatawan lokal maupun manca negara.

3. METODE PELAKSANAAN

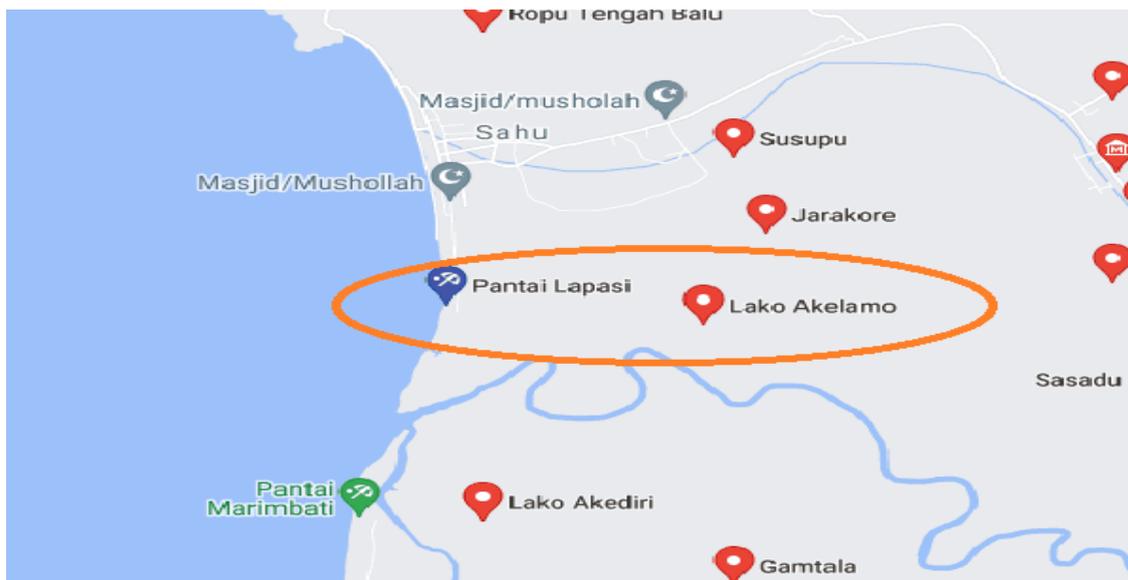
Metode yang digunakan dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah ;

- A. Metode ceramah, dengan metode ini peserta diharapkan meningkat pengetahuannya secara teoritis tentang Pantai Lapasi, pengembangan, manajemen dan pengelolaan destinasi wisata, pengetahuan tentang sanitasi atau kebersihan, keramahtamahan kepada pengunjung atau wisatawan sehingga pemahaman dan wawasan masyarakat terhadap pentingnya pengetahuan tentang wisata Pantai Lapasi semakin meningkat, untuk selanjutnya dapat merencanakan dan akan diberikan pelatihan kepada masyarakat setempat untuk meningkatkan kemampuan SDM dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata Pantai Lapasi.
- B. Metode diskusi dengan metode ini diharapkan peserta mendapat kesempatan untuk bertanya-jawab tentang wisata dan pemberdayaan masyarakat lokal dalam penggarapannya, sejauh mana aplikasinya di lapangan, apa kendalanya, atau peserta memberikan saran kritik dan saran, sehingga tujuan yang ingin dicapai betul-betul murni dari hasil masalah yang terjadi di lapangan serta partisipasi aktif masyarakat.
- C. Pelatihan dengan peserta diharapkan dapat membuat *fan page* di sosial media seperti *Facebook* atau *Instagram* serta terus diupdate perkembangan terbaru dari destinasi wisata yang ada berupa

keindahan pantai beserta pasir putihnya dan keindahan pada panorama *sun-rise* ataupun *sunsetnya*, serta perkembangan terbaru dari pengunjung yang berdatangan di destinasi pantai lapasi Halmahera Barat sehingga dapat memancing wisatawan domestik maupun manca negara untuk datang ke Pantai Lapasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara geografis Pantai Lapasi terletak di Desa Lako Akelamo, Kecamatan Sahu, Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara. Jumlah penduduk desa ini tahun 2019 berjumlah 346 jiwa, dengan luas wilayah 2,61 km². Penduduk desa ini berdasarkan data BPS tahun 2019, pemeluk agama Islam 99,135 dan Kristen 0,87%. Dan mayoritas pekerjaan warga sebagai petani, pedagang dan ada juga pelaku industri seperti menganyam, dll. Posisi Desa yang relatif dekat dengan pantai, menjadikan Desa Lako Akelamo berpotensi untuk pengembangan wisata.



Gambar 1. Peta Lokasi Pantai Lapasi (*sumber; Google Maps*)

Pantai Lapasi merupakan lokasi pengembangan wisata Pemerintah Kabupaten Halmahera Barat. Kondisi sosial masyarakat Desa Lako Akelamo sangat religius dengan mayoritas masyarakat beragama Islam. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai aktivitas keagamaan. Masyarakat Desa Lako Akelamo juga dikenal ramah dan terbuka terhadap masyarakat luar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kunjungan masyarakat luar yang berkunjung ke Desa Lako Akelamo khususnya Pantai Lapasi pada akhir pekan maupun hari-hari libur nasional.

Kegiatan pengabdian yang mengusung tema “**Sosialisasi Sadar Wisata di Destinasi Wisata Pantai Lapasi Halmahera Barat**”. Tema tersebut diambil dengan pertimbangan bahwa, adanya kebijakan pengembangan wisata dari Pemerintah Kabupaten Halmahera Barat, dan masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam mengembangkan sektor pariwisata.

Berdasarkan analisis masalah yang terdapat di destinasi Pantai Lapasi terkait dengan pengembangan sektor wisata di atas, maka dapat dirumuskan beberapa program yaitu: sosialisasi sadar wisata, dan strategi promosi dengan pembuatan *fan page facebook* Pantai Lapasi.

4.1 Sosialisasi sadar wisata di Pantai Lapasi



Gambar 2 Sosialisasi Sadar Wisata

Salah satu upaya membangun destinasi pantai lapasi akan potensi wisata yang luar biasa dapat dilakukan dengan melakukan sosialisasi. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan kepariwisataan. Materi sosialisasi lebih terfokus pada potensi wisata yang memungkinkan untuk dapat dikembangkan di Desa Lako Akelamo khususnya Pantai Lapasi. Sosialisasi berlangsung selama kurang lebih 3 jam yang melibatkan beberapa unsur seperti, tokoh masyarakat, perangkat desa, dan masyarakat setempat.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman mengenai konsep sadar wisata sebagai unsur penting dalam pengembangan kepariwisataan agar masyarakat dapat sadar dan bertanggung jawab, juga untuk mendorong peran aktif segenap masyarakat dalam mendukung upaya terwujudnya sadar wisata. Selain itu, juga untuk meningkatkan nilai manfaat kepariwisataan bagi masyarakat, serta menyukseskan pembangunan wisata di Pantai Lapasi.



Gambar 3. Lokasi Wisata Pantai Lapasi

Adapun kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang diberikan untuk mendukung dalam pemberdayaan potensi wisata pantai Lapasi.

Metode yang digunakan dalam menyiapkan materi untuk kegiatan sosialisasi; a) Diskusi dengan masyarakat desa yang berada di sekitar kawasan pantai. b) Tahap pengambilan foto dan video kemudian diedit agar terlihat menarik, kemudian dimasukkan dalam materi sosialisasi penataan kawasan pantai sebagai kawasan wisata.

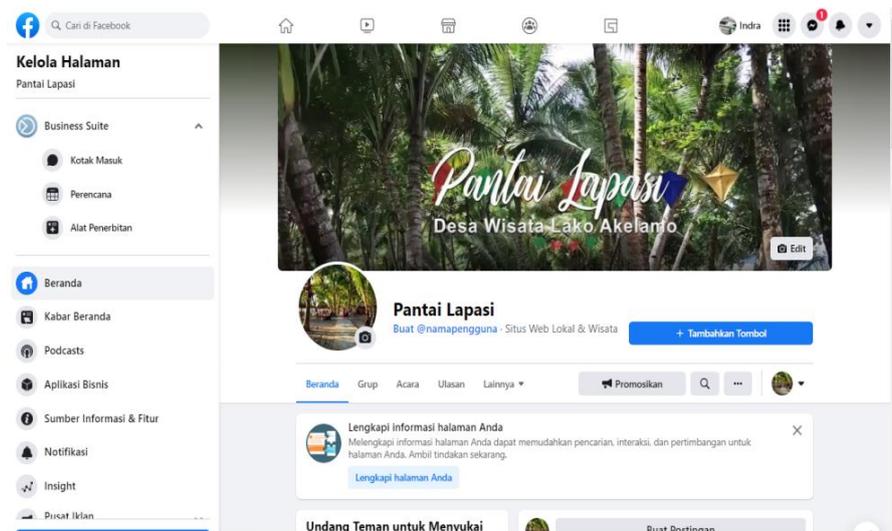
4.2 Sosialisasi Strategi Promosi Wisata Pantai Lapasi

Perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi yang terus meningkat membuat jumlah pengguna internet semakin bertambah setiap tahunnya. Laporan survei yang diterbitkan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) berdasarkan data tahun 2017, disebutkan bahwa

terdapat 143 juta penduduk Indonesia yang telah terkoneksi dengan internet. Survei APJII ini juga menjelaskan bahwa rata-rata orang Indonesia menghabiskan waktunya di internet sebanyak 8 jam 51 menit setiap harinya, di mana 40% penggunaanya membeli barang dan jasa secara online.

Harus diakui, bahwa kemunculan internet dan digitalisasi telah membawa banyak dampak positif bagi manusia. Digitalisasi pada sektor pariwisata juga mampu memberikan banyak manfaat ke banyak industri. Kehadiran internet memberikan sumbangsih yang luar biasa terhadap penghematan biaya operasional dan penggunaan waktu.

Media online yang efektif untuk dijadikan media promosi destinasi wisata pantai Lapasi adalah *Facebook/ Fan Page Facebook*. Kebanyakan masyarakat Halmahera Barat, dan Maluku Utara pada umumnya lebih suka menggunakan *facebook*. Media sosial satu ini masih menjadi pilihan banyak orang di Maluku Utara untuk menjalin komunikasi dengan rekan dan keluarga. Keberadaan mereka menjadi salah satu alasan mengapa *Facebook* menjadi media sosial yang banyak dijadikan media promosi pariwisata. Penggunaan *Facebook* sebagai media promosi pun diakui relatif mudah untuk diakses oleh berbagai kalangan usia, mulai dari remaja hingga orang tua.



Gambar 4. Halaman *Fan Page Facebook* Pantai Lapasi

Untuk meningkatkan promosi terhadap keberadaan destinasi wisata pantai Lapasi di desa Lako Akelamo Kecamatan Sahu, Kabupaten Halmahera Barat ini tidak terlepas dari media promosi yang tersedia. Adapun media yang diperkenalkan untuk meningkatkan promosi Destinasi wisata pantai Lapasi dalam pengabdian masyarakat yaitu seperti pembuatan *Fan Page Facebook*. Mempromosikan destinasi wisata pantai lapasi secara online sendiri diharapkan akan memudahkan calon wisatawan untuk mencari informasi terkait dengan keberadaan destinasi wisata pantai Lapasi di Desa Lako Akelamo yang dianggap menarik oleh wisatawan itu sendiri.

Pemandangan yang menarik serta pasir putih yang ada, jelas pemasaran produk wisata online lebih efektif jika dibandingkan melalui *flyer* ataupun *booklet*, tetapi dalam kegiatan ini lebih ditekankan dalam memperkenalkan keindahan, keramahamahaman masyarakat setempat dan kenyamanan yang ada di destinasi wisata pantai Lapasi. Para wisatawan yang tertarik ingin melihat keindahan destinasi wisata pantai lapasi serta ingin mendapatkan informasi terkait lokasi dan akses menuju destinasi wisata pantai Lapasi dapat mengunjungi laman *Facebook/Fan Page* di link <https://www.facebook.com/Pantai-Lapasi-102720978878494>. dengan adanya *fan page Facebook* ini diharapkan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata pantai Lapasi.

5. KESIMPULAN

Ketercapaian program kegiatan pengabdian masyarakat di pantai Lapasi tidak dapat dilihat secara kuantitatif. Akan tetapi, beberapa target capaian dalam upaya sadar wisata sudah dilaksanakan

walaupun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan analisis masalah yang terdapat di destinasi wisata pantai lapasi di atas, maka dapat dirumuskan beberapa program kegiatan, yaitu: 1) sosialisasi desa sadar wisata, 2) pembuatan *fan page facebook* pantai Lapasi Membangun kesadaran masyarakat akan potensi wisata Pantai Lapasi tidak cukup hanya dilakukan melalui kegiatan pengabdian masyarakat saja, tetapi perlu dukungan dari berbagai pihak. Dalam hal ini, pemerintah daerah perlu menentukan skala prioritas pengembangan destinasi wisata pantai Lapsi terutama dalam mempersiapkan masyarakatnya. Pemerintah desa juga perlu terus melakukan upaya pendekatan kepada beberapa kelompok masyarakat yang masih belum mendukung program pengembangan desa wisata.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Fakultas Ilmu Budaya Universitas Khairun tahun 2021 ini mengambil lokasi di desa Lako Akelamo Halmahera Barat. Ucapan terima kasih disampaikan kepada beberapa pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat, sebagai berikut;

- 1) Rektor Universitas Khairun.
- 2) Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Khairun.
- 3) Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Khairun.
- 4) Kepala Desa, Perangkat desa dan Masyarakat Desa Lako Akelamo

DAFTAR PUSTAKA

- Hairunisya, N., Subiyantoro, H., & Kartadie, R. (2019). *PKM Pendampingan Sadar Wisata dan Pengembangan Website Desa*. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 91. <https://doi.org/10.31100/matappa.v2i2.442>
- Haryanto, Atik, (2006). *Analisis potensi obyek wisata alam di Kabupaten Cilacap*, Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Hidayat, Marceilla. (2016). *Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat*, *The Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal*, vol. 1, no. 1, hal. 33–44.
- Mamonto, Nazlina., Gosal, Ronny., & Singkoh, Frans. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Menunjang Sektor Pariwisata sebagai Pendukung Perekonomian*. *Jurnal Eksekutif*, 1 (1), 1-9.
- Nurmawati. (2006). *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Budaya*, Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Sugiantoro, Endar dan Sulartiningrum, Sri.(1996). *Pengantar Akomodasi dan Restoran*. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- RB. Soemanto. (1999). *Sociology of Tourism, Readings on The Sociology of Tourism*. Bahan Bacaan Sosiologi Pariwisata. Surakarta: FISIP Universitas Sebelas Maret.
- Rahim, Ir. Firmansyah. (2012). *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Jakarta.
- Rahmatul, M. (2020). *Peran Kelompok Sadar Wisata Telok Komba Dalam Mengembangkan Ekowisata Bukit Sumbur Suma*. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 8 (3) 1-8.
- Tanaya, D.R. (2014). *Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Daerah Rawa Pening, Kabupaten Semarang*. *Jurnal Teknik PWK* 3(1) 71-81.
- Tosun, Cevat and Timothy, Dallen J., (2003). *Arguments for Community Participation in the Tourism Development Process*, *The Journal Of Tourism Studies*, 14: 1-15.